

Abstrak

Penggunaan Teknik Kursi Kosong Dalam Mengatasi Siswa Pemarah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU Prambon

Keluarga merupakan sumber informasi pertama bagi anak sebelum mereka menerima pengaruh dari luar. Oleh karena itu keluarga merupakan faktor penentu atas pembentukan karakter dan perilaku anak. Marah merupakan gejala emosi yang diungkapkan dengan perbutan atau ekspresi untuk memperoleh kepuasan. Sedangkan kursi kosong merupakan teknik dalam konseling yang menekankan pada aktifitas konseli, bagaimana dapat mengaplikasikan, mengatakan bebas apa yang menjadi permasalahan konseli. Untuk itu dalam penelitian ini kursi kosong akan membantu mengatasi siswa pemarah yang disebabkan oleh orang tua yang sering bertengkar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Data-data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang ada dan diperoleh melalui observasi dapat dikatakan bahwa disiplin belajar Y kurang baik akibatnya nilai turun drastis, siswa Y termasuk anak yang cerewet, kadang juga pemurung, lebih suka menyendiri, dalam proses pembelajaran diketahui Y juga kurang begitu memperhatikan. Dari hasil wawancara dengan Y dan orang-orang yang bersangkutan diperoleh data bahwa Y mengalami perubahan tingkah laku, sifat, dan munculnya kebiasaan-kebiasaan buruk yang semua itu disebabkan karena orang tua yang sering bertengkar. Dia sering mengurung diri di kamar, sering membanting benda-benda yang ada dikamarnya, cuek pada orang tua serta nenek, bicara Y kasar dan kurang sopan (menyakitkan) untuk didengar. Dampak yang terjadi di sekolah yaitu Y sering berbicara keras dan menyakitkan, suka membanting barang, kurang memperhatikan pelajaran, nilai-nilainya turun, suka marah-marah, memukul sesuatu yang semua itu dilakukan Y agar ia memperoleh kepuasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa Y mengalami masalah emosi yaitu pemarah. Penulis mengatakan pemarah karena melihat dari sifat-sifat dan sikap yang ditimbulkan oleh Y serta berkiblat pada teorinya Hamzah tentang marah dan ciri-cirinya.

Setelah dilakukan konseling dengan menggunakan teknik kursi kosong untuk membantu Y mengatasi pemarah sekitar 6 bulan akhirnya siswa Y berangsur-angsur berubah menjadi lebih baik. Yang tadinya suka membanting barang, memukul, berkata kotor, sekarang sudah bisa menghialangkan. Konseli sering murung, melamun, sekarang sudah bisa bergaul akrab dengan teman-temannya. Nilai-nilai Y yang semula turun drastis sekarang sudah bisa memperbaiki meskipun belum sepenuhnya meningkat. Hubungan Y yang semua kurang baik dengan orang tuanya sekarang diketahui sudah bisa memahami keadaan orang tua, dan sekarang Y sudah akrab dengan orang tua khususnya ibu.

Kata Kunci: Teknik Kursi Kosong dan Pemarah